

BAB 4

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan (Bungin, 2001: 18). Sasaran atau obyek penelitian dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian, oleh karena itu, maka kredibilitas dari peneliti sendiri menentukan kualitas dari penelitian ini (Bungin, 2001:26)

Penelitian ini juga menginterpretasikan atau menterjemahkan dengan bahasa peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh dari informan dilapangan sebagai wacana untuk mendapat penjelasan tentang kondisi yang ada .

Dalam penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian diskriptif, yaitu jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada, Penulis mencoba menjabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian dan menghubungkan variabel ù variabel dan selanjutnya akan dihasilkan diskripsi tentang obyek penelitian.

Memilih Lokasi Penelitian

Ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini, diantaranya :

Pertama, adanya pemanfaatan terhadap potensi ù potensi perempuan ketika menjelang pemilihan umum oleh partai ù partai politik untuk memperoleh suara mayoritas, disini perempuan seakan sebagai komoditas pada masa kampanye, karena ketika pada tahap penentuan dan penempatan calon anggota legislatif, proyeksi perempuan untuk jadi anggota legislaif, kurang jauh dari 30 %.

Kedua, peneliti adalah aktivis organisasi sosial kemasyarakatan di tingkat Wilayah Jawa Timur sejak tahun 1989, dan berkecimpung di organisasi politik sejak dua periode, sehingga sedikit memahami proses ù proses politik pada organisasi politik di tingkat Jawa Timur

Ketiga, peneliti adalah pembina organisasi Pergerakan Partai Kebangkitan Bangsa Cabang Sidoarjo pada tahun 2000 ù 2005, sehingga memahami betul kendala, hambatan dan ancaman - ancaman perempuan dalam berproses di dunia politik.

Keempat, dalam dua periode pemilihan umum, peneliti telah dicalonkan oleh organisasi dengan proses ù proses yang tidak seimbang antara laki ù laki dan perempuan.

Tehnik Pemilihan Informan

Tehnik pemilihan informan merupakan cara mennetukan sample yang dalam penelitian kualitatif disebut informan.

Dalam penelitian kualitatif sample diambil secara purposive dengan maksud tidak harus mewakili seluruh populasi, sehingga sample memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek penelitian. Apabila menggunakan wawancara sampel diambil dari beberapa kejadian, apabila menggunakan observasi. Apabila menggunakan tehnik dokumentasi, sample dapat berupa bahan ù bahan dokumenter, prasati, legenda, dan sebagainya Bungin, 2001:173).

Sampel oleh Moleong (1999:165) diartikan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Sehingga tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan atau perbedaan yang nantinya digeneralisasikan. Tapi untuk merinci kekhususan yang ada kedalam ramuan konteks yang unik dari informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus banyak pengalaman tentang penelitian dan secara sukarela menjadi anggota tim meskipun tidak secara formal, mereka dapat memberikan pandangannya dari dalam tentang nilai atau nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat

Untuk maksud penelitian tersebut, maka digunakan pendekatan sosiogram (Koentjaraningrat, 1977:152), dengan asumsi yang akan dijadikan sampel adalah dapat menjadi wakil dari keseluruhan sampel yang diharapkan.

Cara untuk memilih informan yang dilakukan oleh peneliti pada langkah awal yaitu peneliti lebih memperdalam tentang sejauh mana mekanisme, aturan atau aturan yang dikembangkan oleh organisasi atau organisasi politik. Disamping mencari informasi kepada informan, baik sebagai pengurus, anggota laki atau laki dan perempuan yang sekaligus akan dijadikan sampel dalam penelitian. Dengan menggunakan pendekatan atau pendekatan tertentu kepada orang atau orang tertentu untuk mendapatkan informasi, yang akan menggambarkan tentang orang atau orang yang dapat dipilih sebagai sampel.

Langkah berikutnya dengan menggali informasi lebih dalam untuk mendapatkan beberapa orang sampai dirasa cukup sebagai sampel dalam penelitian.

Dengan bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan orang atau orang yang telah ditetapkan sebagai sampel. Hal ini untuk menguji kebenaran informasi yang telah diperoleh dan untuk mendapatkan sampel dan penggolongan secara pasti dengan menggunakan teknik wawancara.

Dari hasil keterangan dan penjelasan yang didapatkan, kemudian dipastikan beberapa orang yang akan dijadikan sampel dan sekaligus dipastikan penggolongannya. Yaitu pengurus inti, mereka berada pada penentu kebijakan atau berada pada daerah sekitar penentu kebijakan baik laki atau laki maupun perempuan dan calon anggota legislatif yang jadi maupun yang tidak jadi laki atau laki dan perempuan yang secara otomatis juga menjadi anggota salah satu partai. Informan atau informan inilah yang diharapkan nantinya dapat memberikan data dan informasi sebanyak atau banyaknya.

Pada penelitian ini, juga menentukan jumlah sampel baik secara kualitatif dan kuantitatif, artinya setiap organisasi politik dibatasi dua orang penentu kebijakan partai atau pengurus harian partai dan pengurus bidang perempuan partai disamping beberapa anggota sebagai pendukung data. Secara kualitatif bahwa informan berhadapan langsung dengan kondisi serta situasi penelitian. Pengambilan sampel didasarkan pada kecukupan jumlah informasi atau kecukupan jumlah data atau data yang dibutuhkan dan bukan banyaknya sampel atau orang yang memberi informasi (informan).

4.1. Tabel Jumlah Informan

No	Partai	Pengurus Harian	Anggota	Ket.
1	PKB	1 = Laki 1 = wakil perempuan	1= Anggota 1= LPP	Pengurus Harian dengan wawancara
2	PDIP	1 = Laki 1 = wakil perempuan	1 = Anggota 1 = Biro	Anggota melalui angket dan wawancara
3	GOLKAR	1 = Laki 1 = wakil perempuan	1= Bendahara 1= Anggota	
4	DEMOKRAT	1 = Laki 1 = wakil perempuan	2 = Anggota	
5	PPP	1 = Laki 1 = wakil perempuan	1= Wk. Sekret. 1= Anggota	

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa angket atau kuestioner (Kountur, 2004, 113). Sehingga satu û satunya instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. (Bungin 2001:71) karena peneliti sebagai pengumpul data yang mempengaruhi terhadap faktor instrumen.

Adapun reliabilitas dan validitasnya lebih pada kelayakan dan kredibilitas peneliti karena alat ukur dalam penelitian kualitatif bersifat kualitatif juga, sehingga sangat abstrak, akan tetapi lengkap dan mendalam.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, berikut kisi û kisi sebagai pedoman.

Tabel 4.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 4.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Ket.
1.	Komitmen organisasi politik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistensi organisasi <ol style="list-style-type: none"> a. Visi, misi dan platform b. Bidang khusus pemberdayaan perempuan c. Status bidang pemberdayaan perempuan d. Keterlibatan perempuan dalam bidang departemen lainnya 2. Program pemberdayaan perempuan oleh induk partai 3. Mekanisme penunjukan caleg. 4. Dana khusus untuk program pemberdayaan perempuan 	
2.	Partisipasi perempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterwakilan perempuan <ol style="list-style-type: none"> a. Dalam pengurus harian b. Keperguruan di bidang-bidang atau departemen c. Perbandingan jumlah pengurus perempuan dan laki - laki 2. Keterlibatan perempuan dalam penentu kebijakan 3. Keterlibatan perempuan dalam rekrutmen dan penetapan caleg. 4. Keterwakilan perempuan dalam pencalonan anggota legislatif <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah calon anggota legislatif laki b. Jumlah calon anggota legislatif perempuan 4. Keterwakilan perempuan sebagai anggota legislatif <ol style="list-style-type: none"> a. Anggota legislatif laki -laki b. Anggota legislatif perempuan hasil perolehan suara 2004 	

4.5. Prosedur Pengumpulan Data

4.5.1 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif jenis data terdiri dari dua bentuk (Bungin,2000:25)

Data Kasus, yaitu data yang hanya menjelaskan kasus ù kasus tertentu, dalam arti, data kasus berlaku untuk kasus tersebut serta tidak digeneralisasikan dengan kasus lain dengan radius yang lebih luas. Data kasus lebih luas dan komprehensif dalam menggambarkan sebuah obyek penelitian, selain itu juga data kasus mempunyai area yang luasnya tergantung pada seberapa besar penelitian kualitatif itu. Yang tidak kalah pentingnya bahwa data kasus memiliki batas ù batas yang jelas satu dengan lainnya. Sehingga peneliti membatasi wilayah Jawa Timur area penelitian dengan permasalahan ò Komitmen organisasi politik dalam meningkatkan partisipasi perempuan di lembaga legislatif Jawa Timur ò.

Data pengalaman pribadi peneliti, sebagai bahan keterangan mengenai apa yang dialami oleh individu sebagai warga masyarakat tertentu yang menjadi obyek penelitian. Dengan data ini peneliti mendapatkan suatu pandangan dari dalam melalui reaksi, tanggapan, interpretasi dan penglihatan para warga masyarakat sebagai obyek penelitian,

Ada beberapa sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu :

Data primer yang diperoleh secara langsung pada sumber data yaitu pada pengurus di 9 organisasi politik hasil pemilu 2004 dan komite pemilihan umum (KPU) Jawa Timur, dengan cara pengamatan dan pengukuran melalui kuesioner yang dibagikan pada responden untuk mendapatkan jawaban.

Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian ini melalui dokumen atau catatan yang ada baik dari organisasi politik atau tulisan-tulisan karya ilmiah dari berbagai media.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian, ada beberapa teknik, cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti dan disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif yaitu :

Wawancara, menurut Lexy J Moleong (1991:135) dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud ù maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Sesuai dengan jenisnya, peneliti memakai jenis wawancara seperti yang dikatakan oleh Faisal (1990: 63) yaitu :

Wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih luas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, biasanya pertanyaan muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi ketika melakukan wawancara. Dengan teknik ini diharapkan terjadi komunikasi langsung, luwes dan fleksibel serta terbuka, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan luas.

c. Wawancara secara terang ù terangan, tehnik ini dipergunakan untuk memperoleh informasi secara leluasa dengan baik dan benar dari lawan bicara, karena berawal dari keterbukaan dan keterusan terangan bahwa peneliti menginginkan beberapa informasi dari responden.

d. Wawancara dengan menempatkan informan sebagai sejawat. Karena data dan informasi yang diperoleh sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, maka informan atau responden sebagai penentu, untuk itulah peneliti juga menempatkan informan atau responden sebagai co-researcher (pasangan atau sejawat) peneliti. Pada kesempatan ini, peneliti berterus terang mengungkapkan maksud dan tujuan penelitian, juga beberapa harapan yang diinginkan dari informan.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat, dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian. Sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data. Pada metode ini, penulis menjadi bagian dari setiap aktivitas yang ada dalam organisasi sasaran.

Sesuai pendapatnya Faisal (1990: 78), dalam metode observasi ini peneliti memilih jenis observasi :

Observasi Partisipatif, adalah observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam pada situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan leluasa. Akan tetapi pada situasi ù situasi lain, peneliti berperan sebagai orang luar, hal ini untuk menjaga obyektivitas data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, karena tingkat kedalaman hasil observasi partisipatif ini sangat bergantung pada kesempatan atau waktu peneliti dilapangan.

Observasi terusan terang dan tersamar, pada kondisi ù kondisi tertentu peneliti perlu menggunakan observasi secara terang ù terangan, dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian terlebih dahulu, agar mempermudah mendapatkan data yang diinginkan.

Tehnik Analisa Data

Setelah data diperoleh peneliti menganalisa secara kualitatif melalui tiga tahapan :

Klasifikasi data

Interpretasi data

Analisa diskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan pada lima organisasi politik yang memperoleh suara terbesar pada pemilihan umum 2004 di Jawa Timur.

Sedangkan waktu penelitian telah dijadwalkan antara Maret ù Agustus 2004.